

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perpustakaan sekolah masih kurang diperhatikan oleh lingkungannya. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya perkembangan perpustakaan sekolah pendidikan dasar dan menengah. Data menunjukkan bahwa dari 179.308 unit sekolah yang ada di seluruh Indonesia, baru 12.620 atau 7,06% sekolah yang memiliki perpustakaan (Suara Merdeka, 9 Juni 2004). Dari data di atas menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah kurang diperhatikan keberadaannya oleh pemerintah.

Perpustakaan sekolah digambarkan sebagai kumpulan buku dan bahan pandang dengar yang dipusatkan di sekolah di bawah pengawasan seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan yang pantas (Carol, 1981). Sedangkan menurut Sulisty-Basuki (1991:50), perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan pengertian perpustakaan sekolah di atas, perpustakaan sekolah penting karena menjadi pusat sumber informasi serta membantu guru dan siswa untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.

Dari pengertian serta fungsinya, perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama sebagai pusat sumber belajar, sumber informasi bagi pemakai nya dan penunjang pendidikan. Tanpa disadari, melalui perpustakaan sekolah dapat mendorong tumbuhnya daya kreasi dan imajinasi anak melalui bahan bacaan yang ada di perpustakaan. Menyadari pentingnya perpustakaan sekolah, lembaga-lembaga pendidikan telah menyediakan perpustakaan meskipun masih terbatas, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Walaupun begitu, kadangkala jumlah atau kuantitas belum menjamin telah tersedianya perpustakaan yang baik. Pemanfaatan perpustakaan sekolah saat

ini masih rendah. Secara umum kelembagaan perpustakaan sekolah masih mengalami kendala yang disebabkan berbagai faktor diantaranya sebagai berikut:

- a) Belum dipikirkannya posisi perpustakaan sekolah sebagai unit yang strategis dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah.
- b) Minimnya dana operasional pengelolaan dan pembinaan perpustakaan sekolah.
- c) Terbatasnya sumber daya manusia, dan bahkan amat terbatasnya sumber daya manusia yang mampu mengelola perpustakaan serta mengembangkannya sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru.
- d) Lemahnya koleksi perpustakaan sekolah. Terkadang koleksi yang dimiliki pun ada yang dibawah 500 judul (Sedangkan standar minimal koleksi perpustakaan adalah 1000 judul). Lalu koleksinya pun terdiri dari buku pelajaran yang merupakan droping dari pemerintah.
- e) Serta minat baca siswa yang masih belum menggembirakan, walaupun pemerintah telah mencanangkan berbagai program seperti bulan buku nasional, hari aksara, wakaf buku dan sebagainya. (Darmono: 2007)

Dari berbagai kendala di atas, dapat dilihat salah satunya mengenai terbatasnya sumber daya manusia. Pengelola perpustakaan sebagian besar oleh guru atau pegawai TU yang bertugas separuh waktu (sambilan). Petugas hanya dibekali pelatihan beberapa hari, bahkan banyak yang bekerja tanpa bekal pengetahuan pengelolaan perpustakaan sama sekali. Keberadaan staf pada suatu perpustakaan merupakan suatu hal yang sangat essensial. Sumber Daya Manusia perpustakaan sangat penting peranannya dalam menunjang kualitas layanan di perpustakaan (Ming, 1996:79-87). Staf perpustakaan (pustakawan) adalah kunci hidupnya perpustakaan. Pustakawan seharusnya dapat menjadi pihak yang berguna untuk kepercayaan publik dan sebagai mediator yang tepat antara sumber informasi dengan penggunaanya.

Faktor tersebut dapat mempengaruhi penggunaan perpustakaan oleh siswa dan pengajar. Mereka yang seharusnya mempunyai kepentingan pada perpustakaan tidak memanfaatkan keberadaan lembaga ini dengan semestinya dalam usaha memenuhi kebutuhan informasi mereka. Tidak dimanfaatkannya fasilitas dan koleksi yang dimiliki perpustakaan adalah suatu masalah yang sangat serius bagi perpustakaan karena perpustakaan merupakan bagian penting dari mata rantai komunikasi manusia. (Foskett, 1982: 1)

Berbagai usaha telah dilakukan demi mengembangkan perpustakaan sekolah salah satunya adalah yang telah dilakukan oleh siswa-siswi SMAN 49

Jakarta, yaitu membuat ekstrakurikuler yang berkaitan dengan perpustakaan. Seperti di dalam manifesto Perpustakaan Sekolah yang dikeluarkan UNESCO menyebutkan bahwa di samping ada staf perpustakaan masih ada tenaga penunjang, seperti para guru, teknisi, orang tua murid dan berbagai jenis relawan untuk membantu mengelola perpustakaan sekolah. Membuat pihak perpustakaan sekolah mengusulkan untuk mengadakan tenaga penunjang atau relawan yang bersedia untuk tidak dibayar.

Library Lovers Club (LLC) didirikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga penunjang tersebut. LLC dapat dikatakan merupakan salah satu komunitas yang berada di perpustakaan sekolah. Karena LLC membantu untuk mengelola perpustakaan sekolah. Pada saat ini komunitas di perpustakaan dikenal dengan *Friends of Library* atau Sahabat Perpustakaan. Sahabat Perpustakaan merupakan organisasi nonprofit yang memperoleh sebagian besar dananya dari beragam usaha yang sah dan legal, menggalang pengumpulan dana melalui keanggotaan dan kegiatan khusus masyarakat (Mustafa, 2005: 114). Dan menurut Wallace (1973: 121), Sahabat perpustakaan bagi perpustakaan sekolah memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mendorong pengertian dan penghargaan terhadap kinerja perpustakaan sekolah.
2. Untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya perpustakaan bagi kemajuan sekolah dan masyarakat di masa depan.
3. Untuk menarik pemberian hadiah buku, manuskrip, dana dan sumber daya lainnya di luar anggaran perpustakaan.
4. Menyediakan media bagi anggota masyarakat yang menyukai buku dan ingin berbagi informasi.

Dari pengertian di atas, dapat dilihat bahwa sahabat perpustakaan merupakan suatu bentuk hubungan sosial atau interaksi sosial yang kuat, yang dapat berkembang perlahan-lahan sebagai landasan bagi saling percaya, kerjasama dan tindakan kolektif dari sebuah masyarakat (Pendit, 2002). Hubungan sosial dalam LLC dibangun dengan melakukan aktivitas secara bersama, hal tersebut dapat dilihat bagaimana kegiatan LLC membantu pustakawan dalam mengelola dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan demi memajukan perpustakaan sekolah mereka. Dari aktivitas tersebut dapat

terjalin hubungan sosial dan diantara mereka akan tumbuh perasaan saling percaya, menghargai, dan menghormati.

Melihat ini penulis ingin melihat dan meneliti lebih dalam lagi mengenai keberadaan LLC di SMAN 49 Jakarta. Penulis memilih ekstrakurikuler di SMAN 49 Jakarta ini karena sudah berdiri hampir 12 tahun dan mampu memotivasi sekolah lainnya untuk mengikuti jejaknya.

1.2 Permasalahan

Ekstrakurikuler klub pecinta perpustakaan merupakan fenomena baru yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada perpustakaan sekolah. Pada umumnya perpustakaan sekolah pada saat ini masih kekurangan tenaga untuk mengelola perpustakaannya. Hal tersebut dikarenakan minimnya dana yang dimiliki perpustakaan sekolah, maka dari itu perpustakaan sekolah membutuhkan tenaga penunjang yang tidak perlu dibayar dan dapat membantu kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 49 yang berada di wilayah Jagakarsa, Jakarta Selatan. Permasalahan penelitian ini dituangkan ke bentuk pertanyaan dibawah ini:

1. Apakah LLC? Yang dirumuskan melalui pertanyaan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana latar belakang pendirian LLC?
 - b. Bagaimana gambaran kegiatan yang dilakukan oleh LLC di SMAN 49 Jakarta?
 - c. Bagaimana hubungan LLC dengan lingkungan?
2. Apa kontribusi LLC terhadap pengembangan perpustakaan sekolah?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi LLC?

Rumusan dan batasan masalah di atas, penulis tuangkan dalam judul penelitian “Peran Library Lovers Club (LLC) Dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah di SMAN 49 Jakarta”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diadakan bertujuan untuk:

1. Memberikan gambaran mengenai peran LLC dalam mengembangkan perpustakaan di SMAN 49 Jakarta.
2. Mengetahui dan memahami kontribusi serta alasan pendirian LLC di SMAN 49 Jakarta.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh LLC di SMAN 49 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menambah khazanah penelitian ilmu perpustakaan tentang keberadaan klub pecinta perpustakaan atau Library Lovers Club (LLC). Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan sekolah.

1.4.2 Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Sekolah Menengah Atas lainnya untuk mengadakan ekstrakurikuler seperti ini demi meningkatkan kualitas perpustakaan sekolahnya untuk kemajuan pendidikan siswa-siswi mereka pada khususnya.